



Analysis of the Influence of the BI Rate and Regional Taxes on GRDP in North Sumatra Province in 2001-2020

Dewi Rahma Damayanti
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Dewi Rahma Damayanti dewirahmaa27@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: BI Rate, Regional Tax, GRDP of North Sumatra

Received : 10 October

Revised : 10 November

Accepted: 25 November

©2022 Damayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the BI Rate Policy and Regional Tax Policy on the Gross Regional Domestic Product of North Sumatra Province, with a time series from 2001 to 2020 sourced from the Central Bureau of Statistics of North Sumatra. The method used in this research is quantitative descriptive using multiple linear regression data analysis techniques using the E-views version 10 program. The results show that the BI Rate and Regional Taxes simultaneously affect the GRDP of North Sumatra Province. And regional taxes partially have a positive and significant effect on the GRDP of North Sumatra Province. In contrast, the BI Rate partially has a negative and insignificant effect on the GRDP of North Sumatra Province.

Analisis Pengaruh BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020

Dewi Rahma Damayanti
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Dewi Rahma Damayanti dewirahmaa27@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: BI Rate, Pajak Daerah, PDRB Sumut

Received : 10 Oktober

Revised : 10 November

Accepted: 23 November

©2022 Damayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan BI Rate dan Kebijakan Pajak Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara, dengan runtut waktu selama periode 2001 sampai dengan 2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda menggunakan program E-views versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate dan Pajak Daerah secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Serta Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya, BI Rate secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan indikator makro untuk menilai apakah perekonomian suatu daerah meningkat atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses jangka panjang pertumbuhan output perkapita. Hal itu dapat kita lihat melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga memperlihatkan apakah kegiatan perekonomian dapat menghasilkan penambahan pada pendapatan masyarakat maupun pada produksi barang dan jasa di daerah tersebut. Dengan adanya kegiatan ekonomi maka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sukirno, 2006).

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada gambar (1) dapat dilihat bahwa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan. Di tahun 2020, PDRB Provinsi Sumatera Utara mencapai 811.280 miliar rupiah. Selisih PDRB di tahun 2020 dengan PDRB di tahun 2001 adalah sebesar 732.779 milyar rupiah atau mengalami peningkatan dalam 20 tahun belakangan. Begitu pula selisih PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 dengan tahun 2010 yaitu sebesar 536.224 milyar rupiah atau mengalami peningkatan sekitar 194%.

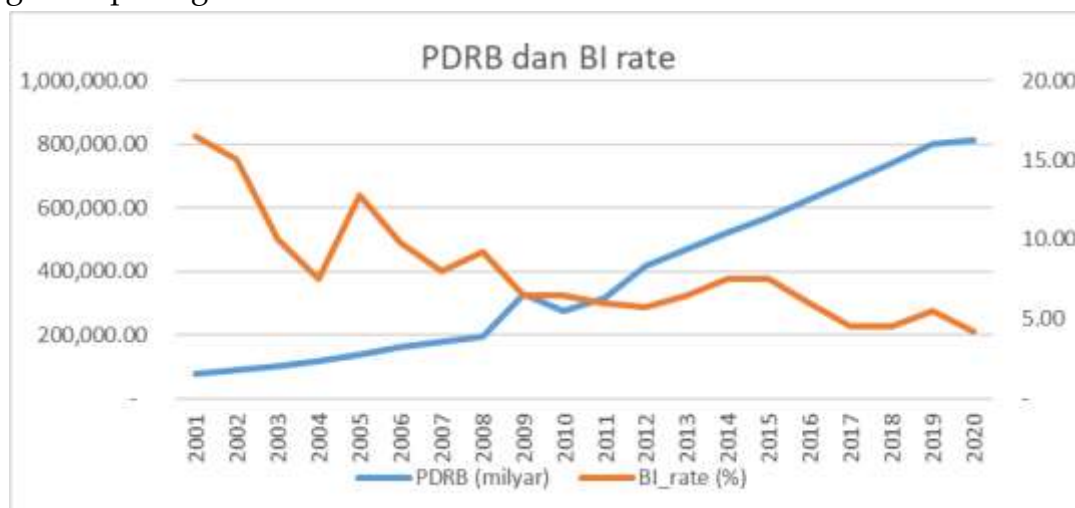
Tabel 1. Data Produk Domestik Bruto BI Rate dan Pajak di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020

Tahun	PDRB HB Milyar Rp	BI_Rate %	Pajak Daerah Milyar
2001	78.501,35	16,50	69,30
2002	88.117,50	15,00	123,91
2003	101.323,70	10,00	166,76
2004	118.100,70	7,50	277,03
2005	139.618,30	12,75	314,71
2006	160.376,80	9,75	318,77
2007	180.375,40	8,00	351,68
2008	195.155,20	9,25	351,68
2009	326.353,60	6,50	375,57
2010	275.056,50	6,50	446,80
2011	314.372,40	6,00	537,45
2012	417.120,20	5,75	1.043,75
2013	469.460,20	6,50	1.592,79
2014	521.920,90	7,50	1.937,26
2015	571.720,30	7,50	2.050,58
2016	628.390,80	6,00	2.290,98
2017	684.072,70	4,50	4.824
2018	741.350,00	4,50	4.824
2019	799.610,00	5,50	5.058
2020	811.280,00	4,25	6.087

Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga tidak luput dari peranan kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah kebijakan suku bunga BI Rate. Suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) ialah kebijakan suku bunga yang

mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Basundari, Palupi).

Keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat acuan suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang tercermin dalam Peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Utara dalam 20 tahun terakhir. Dalam gambar (2), dapat kita lihat bahwa hubungan antara BI Rate dengan PDRB Provinsi Sumatera Utara ialah berbanding terbaik, yang artinya ketika BI Rate mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan terhadap PDRB. Berdasarkan data, pada tahun 2001, BI rate yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 16,50 % dan PDRB Provinsi sumut sebesar 78.501 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 BI Rate yang ditetapkan sebesar 4,25 % dan PDRB sebesar 811.280 miliar rupiah. Selisih BI Rate pada tahun 2001 dengan 2020 adalah sebesar 12,25 % sedangkan selisih PDRB di tahun 2020 dengan 2001 adalah sebesar 732.779 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 20 tahun belakangan, BI rate cenderung mengalami penurunan sedangkan PDRB Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan.



Gambar 1. Perkembangan PDRB dan Bi Rate di Sumatera Utara tahun 2001-2020

Selain itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi juga tidak luput dari peranan kebijakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Pajak adalah pungutan yang bersifat memaksa oleh negara kepada para penduduknya dan didasarkan pada undang-undang perpajakan, serta bagi pembayarannya tidak diberikan kontrapresepsi secara langsung (Indrawati dan Daryono Soebagyo,2006). Pendapatan negara dari pajak dapat digunakan untuk membangun suatu negara. Pembangunan-pembangunan fasilitas publik yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, dinilai sebagai suatu investasi untuk memudahkan kegiatan ekonomi kedepannya yang mana dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Pajak di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2001 hingga saat ini. Akan tetapi peningkatan pajak juga dibarengi dengan

peningkatan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti pajak dan PDRB Sumatera Utara memiliki hubungan yang positif, yaitu ketika pajak mengalami peningkatan maka PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar (3) berikut ini.



Gambar 2. Perkembangan Pajak Daerah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001-2020

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah digambarkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BI Rate dan Pajak terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Namun selain itu, peneliti juga tertarik untuk menganalisis apa pengaruh kedua variabel independen tersebut (BI Rate dan Pajak) terhadap variabel dependen PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian suatu daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk lain yang bertempat tinggal pada daerah tersebut). Perhitungan PDRB sangat dibutuhkan untuk menganalisis perencanaan pembangunan dan untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan serta untuk melihat seberapa besar output yang dihasilkan suatu daerah.

BI Rate

Menurut Raharjo dan Elida (2015:43), BI rate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang mencerminkan sikap kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat agar dapat menjadikan acuan oleh masyarakat dalam mengambil langkah-langkah pada bidang ekonomi. Secara operasional, penetapan suku bunga BI Rate diharapkan dapat mempengaruhi suku bunga deposito, suku bunga perbankan serta suku bunga pasar uang. Kebijakan untuk menurunkan suku bunga BI rate dilakukan agar mendorong perekonomian nasional dari dampak melemahnya inflasi. Suku bunga BI rate yang turun, kemudiakan akan

menurunkan suku bunga kredit yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan kredit dari rumah tangga dan perusahaan serta akan menurunkan biaya modal investasi perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi dan investasi yang pada akhirnya akan membuat perekonomian bergairah dan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. (Sekretariat Jenderal DPR RI, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwiet Aji Prihatin, Arintoko dan Suharno (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” yaitu suku bunga BI Rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin rendah pertumbuhan suku bunga akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

H1: Terdapat pengaruh BI Rate terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara

Pajak Daerah

Menurut (Mangkoesoebroto, 1998), Pajak merupakan pungutan yang didasarkan pada undang-undang, dan dapat dipaksakan kepada subyek yang mana balas jasanya tidak secara langsung tetapi melalui penunjukkan penggunaan. Sedangkan Mardiasmo (2016:3) berpendapat bahwa pajak merupakan iuran yang dibayarkan kepada negara oleh para penduduknya yang kemudian akan dimasukkan ke dalam kas negara dan pada akhirnya diperuntukkan untuk pelaksanaan undang-undang seperti membangun fasilitas umum atau membayar kepentingan umum atau pelaksanaannya tidak balas jasa secara langsung akan tetapi lebih kepada publik. Hal ini bermaksud bahwa masyarakat dituntut untuk membayar pajak secara sukarela dan penuh kesadaran untuk membantu pembangunan negara yang akan dialokasikan pemerintah kepada fasilitas-fasilitas publik yang akan menunjang peningkatan kegiatan perekonomian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aprilia Damaningrum (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta” bahwa Pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta dengan tingkat koefisien 0.468501.

H2: Terdapat pengaruh Pajak Daerah terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI

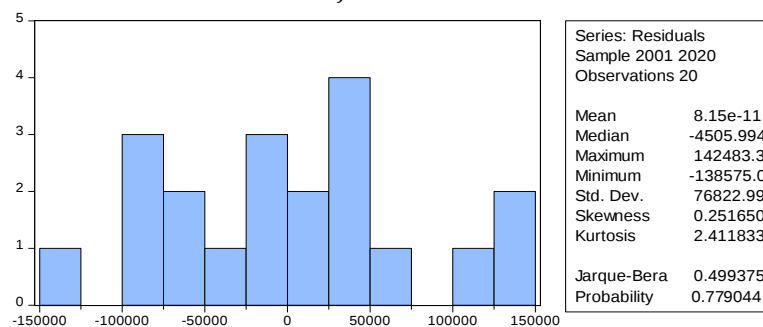
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara meliputi PDRB, BI Rate, dan Pajak di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data menggunakan program aplikasi E-views versi 10 dengan model penelitian sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_t$
dimana:
 Y = PDRB (milyar rupiah)
 α = konstanta persamaan regresi
 β_1, β_2 = koefisien variabel independen
 X_1 = BI Rate (%)
 X_2 = Pajak Daerah (milyar rupiah)
 e = eror term
 t = data time series

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi

1.1 Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil olah data uji normalitas

Dari hasil olah data diatas diperoleh nilai probability sebesar $0.779044 > 0.05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi normal dan asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan uji normalitas dalam model penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020.

1.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.30E+09	16.06095	NA
BI_RATE	49452916	11.19956	1.632982
PAJAK	148.3170	2.860432	1.632982

Gambar 5. Hasil olah data uji multikolinearitas

Dari hasil olahdata diatas, dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi permasalahan uji multikolinearitas yaitu Nilai VIF BI Rate sebesar 1.632982, Nilai VIF Pajak Daerah sebesar 1.632982. Sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas di dalam model penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020.

1.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.246914	Prob. F(2,15)	0.1401
Obs*R-squared	4.610514	Prob. Chi-Square(2)	0.0997

Gambar 6. Hasil olah data uji Autokorelasi

Dari hasil olah data diatas, diperoleh Nilai Probability chi squared Obs* R-squared sebesar $0.0997 > 0.05$, maka tidak terjadi permasalahan autokorelasi dalam model penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020.

1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.778858	Prob. F(2,17)	0.4746
Obs*R-squared	1.678779	Prob. Chi-Square(2)	0.4320
Scaled explained SS	1.349122	Prob. Chi-Square(2)	0.5094

Gambar 7. Hasil olah data uji Autokorelasi

Dari hasil olah data diatas, diperoleh Nilai Probability chi squared Obs*R-squared sebesar $0.4320 > 0.05$, maka tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan uji heteroskedastisitas dalam model penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020.

2. Uji Hipotesis

2.1 Uji Simultan

R-squared	0.909104	Mean dependent var	381113.8
Adjusted R-squared	0.898410	S.D. dependent var	254810.9
S.E. of regression	81216.36	Akaike info criterion	25.58510
Sum squared resid	1.12E+11	Schwarz criterion	25.73446
Log likelihood	-252.8510	Hannan-Quinn criter.	25.61426
F-statistic	85.01312	Durbin-Watson stat	1.049146
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 8. Hasil olahdata uji simultan

Berdasarkan hasil olahdata didapatkan f tabel sebesar 3.59 maka didapatkan hasil: F-statistic $> F$ tabel = $85.01312 > 3.59$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima), sementara itu p-value $< \alpha = 0.000000 < 0.05$ (maka H_0 ditolak dan H_a diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate dan Pajak Daerah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2020.

2.2 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	388657.6	72780.36	5.340143	0.0001
BI_RATE	-21218.13	7032.277	-3.017249	0.0078
PAJAK	98.01864	12.17854	8.048469	0.0000

Gambar 9. Hasil olahdata uji parsial

Berdasarkan hasil olahdata didapatkan t tabel sebesar 1.73406 maka didapatkan hasil: Pada variabel BI Rate, $t\text{-statistic} > t\text{ tabel} = -3.017249 > 1.73406$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan $p\text{-value} < \alpha = 0.0078 > 0.05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Artinya: Suku bunga BI Rate secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Pada variabel Pajak Daerah, $t\text{-statistic} > t\text{ tabel} = 8.048469 > 1.73406$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan $p\text{-value} < \alpha = 0.0000 > 0.05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Artinya: Pajak Daerah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate dan Pajak Daerah masing-masing berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2020.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari R-squared (R^2). Dari hasil olah data (Gambar 8), dapat dilihat bahwa hasil uji nilai koefisien determinasi R-squared (R^2) sebesar 0.909104, yang artinya variasi seluruh variabel bebas (BI Rate dan Pajak Daerah) terhadap variabel terikat (PDRB) sebesar 90.91% dan sisanya sebesar 9.09 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Persamaan Regresi yang terbentuk

Dari hasil olah data (Gambar 9), maka didapat model persamaan yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = 388657.6 - 21218.13 (\text{BI Rate}) + 98.01864 (\text{Pajak}) + e$$

Interpretasi:

- $\alpha = 388657.6$ artinya apabila BI Rate dan Pajak Daerah bernilai 0 (nol), maka PDRB Sumatera Utara bernilai positif 388657.6
- Nilai koefisien BI Rate (X_1) sebesar 21218.13 dan bertanda negatif, yang artinya setiap peningkatan BI Rate sebesar 1 satuan akan menurunkan PDRB sebesar 21218,13.
- Nilai koefisien Pajak Daerah (X_2) sebesar 98.01864 dan bertanda positif, yang artinya setiap peningkatan Pajak Daerah sebesar 1 satuan akan menaikkan PDRB sebesar 98.01.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahdata yang telah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut: (1) bahwa pada uji normalitas didapatkan hasil data terdistribusi normal dan

tidak terdapat permasalahan uji normalitas dalam model penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB Sumatera Utara 2001-2020. (2) bahwa pada uji multikolinearitas didapatkan hasil terdapat korelasi kuat antar variabel bebas di dalam model regresi penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB Sumatera Utara 2001-2020. (3) bahwa pada uji autokorelasi didapatkan hasil tidak terjadi permasalahan autokorelasi dalam model penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB Sumatera Utara 2001-2020. (4) bahwa pada uji heteroskedastisitas didapatkan hasil terjadi permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian BI Rate dan Pajak Daerah terhadap PDRB Sumatera Utara 2001-2020. (5) bahwa pada uji hipotesis simultan didapatkan hasil (H_a) diterima yang artinya variabel BI Rate dan Pajak Daerah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara tahun 2001-2020. (6) bahwa pada uji hipotesis parsial didapatkan hasil (H_a) diterima pada variabel BI Rate yang artinya variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara;serta didapatkan hasil (H_a) diterima pada variabel Pajak Daerah yang artinya variabel Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil & pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate dan Pajak Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara. BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dimaksudkan bahwa setiap terjadinya penurunan suku bunga BI rate, maka akan terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. Begitupula sebaliknya, ketika terjadi peningkatan suku bunga BI Rate, maka akan terjadi penurunan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. Serta Pajak Daerah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dimaksudkan bahwa ketika terjadi peningkatan pemungutan pajak daerah, maka akan terjadi peningkatan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Serta berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat saya sarankan, yaitu:

- 1) Kebijakan BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Kebijakan ini cukup bagus dalam jangka panjang, dikarenakan dengan adanya kebijakan BI rate, Pendapatan Regional Bruto di provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan. Untuk itu diharapkan Bank Indonesia tetap mengkoordinasi kebijakan menuju arah yang lebih baik lagi dan memperhatikan kebijakan BI rate dalam jangka panjang maupun jangka pendek agar tercapainya tujuan yaitu meningkatnya perekonomian nasional.

- 2) Kebijakan pemungutan Pajak daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah, memiliki pengaruh yang positif dengan PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Untuk itu perlu adanya peningkatan dan koordinasi antara pemerintah provinsi-kabupaten/kota maupun kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemungutan pajak dan pertumbuhan ekonomi seperti sosialisasi pentingnya pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara maupun dalam mengambil keputusan terhadap penetapan pajak dengan tujuan kestabilan ekonomi atau peningkatan perekonomian dalam periode jangka pendek maupun pada periode jangka panjang. Hal itu dilakukan agar dapat menciptakan iklim koordinasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga masyarakat dapat cepat taat dalam membayar pajak.

PENELITIAN LANJUTAN

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan para peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi hasil penelitian yang lebih baik dan berguna bagi pemerintah maupun para pembaca penelitian ini. Hal yang dapat dilakukan adalah didalam model penelitian ini hanya menganalisis pengaruh suku bunga BI Rate dalam jangka panjang, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis bagaimana hubungan dan pengaruh suku bunga BI Rate terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam jangka pendek ataupun dengan menambah variabel penelitian ataupun menggunakan metode penelitian lain agar didapat hasil yang lebih baik dan beragam

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini, terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua karena telah memberikan semangat dan bantuan secara materi dan do'a, terima kasih pula kepada pacar saya yang telah memberikan semangat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti terdahulu sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaningrum, A. (2015, Maret). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surakarta. Retrieved from UMSLibrary.
- Informatika, B. S. (n.d.). Landasan Teori. Retrieved from Repository Bina Sarana Informatika:
https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/271146/File_10-BAB-II-Landasan-Teori.pdf
- Izzah, N. (2012). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL REGIONAL TERHADAP STABILITAS HARGA DAN

- PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH (PERIODE 2001-2010).
Economic development analysis journal, 42-50.
- Sekretariat Jenderal DPR RI. (2015). DAMPAK PENURUNAN BI RATE TERHADAP
PEREKONOMIAN NASIONAL. Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13-16.
- Wiwiet Aji Prihatin, A. S. (2019). ANALISIS PENGARUH VARIABEL-VARIABEL
MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. Jurnal
Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), 1-12.